

PENGARUH MENONTON KARTUN *TOM AND JERRY* TERHADAP PERILAKU AGRESIVITAS ANAK USIA 3-4 TAHUN

Rohmatun Mazidah
Muhammad Reza

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136 .Email:(Della_adja@rocketmail.com) (mrezt@yahoo.com)

Abstract : *This research has a purpose to determine whether there is effect of watching Tom and Jerry cartoons to the aggressive behavior early childhood 3-4 years old. While the approach used in this study using a quantitative approach with the methods of Experiment with Post test two groups using a statistical design with non-parametric Mann-Whitney U-Test. The subject of this research is all of the children 3-4 years old at PAUD Al-Abror Pamekasan namely 30 subjects.the result of this result show that U count value is smaller than the U value table $U_{hitung} < U_{table}$ ($173,5 < 3,733$), then the hypothesis (H_1) proposed that: "There is effect of watching Tom and Jerry cartoons to the aggressive behavior in Childhood of 3-4 years old " is acceptable.*

Keywords: *Watching cartoon, Aggressive behavior of children*

Abstrak : Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Abror Pamekasan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Abror Pamekasan berjumlah 30 anak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $U_{hitung} < U_{table}$ ($173,5 < 3,733$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara menonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Abror Pamekasan, diterima.

Kata Kunci : Menonton kartun, Prilaku agresivitas anak

Kartun adalah salah satu dari sekian banyak hiburan yang ditayangkan untuk anak-anak di televisi, hingga saat ini masih bertahan menjadi tontonan kategori hiburan penyulut senyum dan tawa atas kelucuan dan kekonyolan dalam kisah-kisahannya. Film kartun merupakan salah satu jenis tayangan yang sangat populer di lingkungan anak-anak bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film ini. Biasanya cerita-cerita yang tersaji dalam kartun bertema kehidupan sehari-hari dan merupakan pengalaman sehari-hari anak-anak di lingkungannya, dapat berupa kenakalan-kenakalan dalam permainan, peristiwa di sekolah, kejadian di seputar rumah sang tokoh, atau kehidupan semua tokohnya dalam pergaulan sosial di lingkungannya.

Anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak

untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya (Ariesta, 2006: 65). Maka dalam usia ini, sangatlah rentan bagi mereka untuk menirukan apa yang mereka lihat dengan menonton TV, tanpa bisa membedakan antara fakta dan fiktif karena mereka masih belum kenal akan resiko dan dampak atas apa yang mereka lakukan. Kartun *Naruto, Tom And Jerry dan Spongebob* yang ditayangkan di (RCTI, MNCTV, Trans7 dan Indosiar) adalah film kartun fiktif yang sangat digemari di kalangan anak-anak tidak hanya lucunya tetapi gerak gerik agresifnya dalam melawan musuhnya.

Berkaitan dengan fenomena diatas peneliti juga ingin mengetahui sampai sejauh mana intensitas menonton TV tersebut bisa mempengaruhi perilaku agresif anak khususnya para siswa yang belajar di PAUD Al-Abror,

Mazidah, Pengaruh Menonton Kartun Tom And Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun

mengingat perilaku mereka yang sangat agresif meniru adegan film kartun (*Tom And Jerry*) yang mereka tonton di rumahnya masing-masing sehingga diperagakan kembali ketika mereka berada di sekolah berkumpul dengan teman-teman sebayanya yang tak jarang peneliti temui secara langsung dengan mengamati mereka berjingrak-jingkrak naik ke atas bangkunya bahkan sampai melakukan perlawanan ketika ada yang mengganggu.

Secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak pada Anak Usia Dini secara signifikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi empiris tentang adanya pengaruh menonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak pada anak usia dini.

Pola asuh anak dalam keluarga sangat berpengaruh dalam segala aspek perkembangan anak termasuk dalam beberapa kecerdasan anak, beberapa acuan sederhana kecakapan intrapersonal yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan anak memasuki sekolah dasar diantaranya: 1) Anak sudah mampu mengurus diri sendiri, antara lain dalam hal buang air kecil dan buang air besar, 2) Anak sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu dengan inisiatifnya sendiri, misalnya bangun, mandi, dan makan tanpa harus disuruh-suruh atau di kejar-kejar untuk melaksanakan urutan tugas-tugas tersebut agar tidak terlambat sekolah, 3) Anak sudah memiliki inisiatif sendiri untuk belajar dan segera mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, 4) Anak sudah mampu mengelola dan mengendalikan serta mengelola emosinya secara tepat guna (*appropriate*) dan konstruktif, bukan secara destruktif (mengamuk, membanting, memukul, berguling-guling dan sebagainya).

Kartun adalah salah satu program TV yang menyajikan gambar Animasi yang banyak diminati oleh kalangan anak-anak, seperti *Tom And Jerry* adalah sebuah serial animasi Amerika Serikat hasil produksi MGM yang bercerita tentang sepasang kucing (*Tom*) dan tikus (*Jerry*) yang selalu bertengkar. Seri animasi ini adalah pemenang *Academic Award* (Piala Oscar) dan membentuk dasar dari seri

sukses studio Metro Galwyn Mayer (MGM). Cerita pendek mereka ini diciptakan, ditulis dan disutradarai oleh dua orang animator bernama William Hanna dan Joseph Barberra (mereka kemudian terkenal sebagai Hanna Barberra). Perilaku agresif secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.

Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain, misalnya: menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya. Ada juga anak yang selalu memaksa temannya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan, bahkan tidak sedikit pula anak yang mengejek atau membuat anak lain menjadi kesal. Agresif terjadi pada masa perkembangan. Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah.

Menurut Krahe (2005:15), "agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresif, perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya, dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu". Berdasarkan pendapat tersebut perlu diperhatikan terkait dengan motif tindakan tersebut sengaja atau tidak. Tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain tetapi tidak mengenai sasaran tetap dikatakan bahwa perilaku tersebut termasuk pada kriteria perilaku agresif. Begitu pula sebaliknya, jika motifnya tidak sengaja untuk melukai orang lain maka tindakan tersebut tidak disimpulkan sebagai perilaku agresif.

Krahe (2005:17) mendefinisikan perilaku agresif adalah "segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut". Pengertian ini menunjukkan bahwa suatu perilaku dikatakan agresif jika perilaku tersebut disengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada makhluk hidup

yang dituju. Dimana makhluk hidup yang menjadi sasaran perilaku tersebut dengan sadar untuk menghindar menyelamatkan diri.

Senada dengan definisi di atas, Anantasari (2006:90-91) menjelaskan ada beberapa ciri perilaku agresif yang perlu diperhatikan. Ciri perilaku agresif tersebut meliputi tiga hal, yaitu menyakiti diri sendiri, orang lain atau objek pengganti. Bahaya kesakitan yang ditimbulkan dapat berupa kesakitan fisik dan psikis. Kedua, tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. Terakhir, sering kali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial. Poin yang perlu disoroti dari ketiga ciri perilaku agresif yang dikemukakan tersebut adalah bahwa perilaku menyakiti ataupun mengganggu orang lain sering bersamaan dengan pelanggaran norma sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan bentuk perilaku agresif yang muncul sering menimbulkan keresahan bagi lingkungan sekitar, sehingga dalam hal ini pelanggaran norma sosial dapat dijadikan objektifikasi suatu perilaku dikatakan agresif.

Schneiders dalam Bahri (1994:20) menyebutkan bentuk-bentuk perilaku agresif dengan mengelompokkan ke dalam beberapa kecenderungan perilaku agresif, yang meliputi: 1) Kecenderungan untuk menonjolkan atau memebenarkan diri (*self-assertion*), seperti: menyombongkan diri dan memojokkan orang lain, 2) Kecenderungan untuk menuntut meskipun bukan miliknya (*possession*), seperti merampas barang kepunyaannya bila diambil orang lain dan suka menyembunyikan barangnya dari orang lain, 3) Kecenderungan untuk mengganggu (*teasing*) seperti mengejek orang lain dengan kata-kata yang kejam, menyembunyikan barang milik orang lain dan menyakiti orang lain, 4) Kecenderungan untuk mendominasi (*dominance*) seperti tidak mau ditentang baik pendapat atau perintahnya dan suka menguasai orang lain, 5) Kecenderungan untuk mengertak (*bullying*) seperti memandang orang lain dengan benci, 6) Kecenderungan untuk menunjukkan permusuhan secara terbuka (*open hostility*) seperti bertengkar berkelahi dan mencaci maki, 7) Kecenderungan untuk berlaku kejam dan suka merusak (*violence & destruction*) seperti

menentang disiplin dan melukai orang lain secara fisik, 8) Kecenderungan untuk menaruh rasa dendam (*revenge*) seperti melukai dengan kata-kata, 9) Kecenderungan untuk bertindak brutal dan melampiaskan kemarahan secara sadis (*brutally & sadistic furry*) seperti melukai orang lain hingga parah dan mengeluarkan kata-kata yang kotor dan sadis.

Menurut Martini dan Adiyanti, bentuk-bentuk perilaku agresif yang sering ditunjukkan oleh anak, yaitu: a) Penyerangan secara fisik seperti memukul dan mencubit, b) Penyerangan dengan menggunakan benda misalnya memukul dengan buku, c) Penyerangan dalam bentuk verbal misalnya mengejek dan menghina.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen dengan *post test two groups design* untuk mengetahui pengaruh menonton Kartun *Tom and Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia dini pada PAUD Al-Abror sebanyak 30 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu semua anak PAUD Al-Abror. Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiono (2010 :124) sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota dijadikan sebagai sampel dengan cara mengacak semua responden untuk kemudian di jadikan menjadi dua kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan anak yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing jumlah anak pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 15 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Observasi artinya peneliti berada di tempat terjadinya fenomena yang diamati. Pengamatan ini bersifat terbuka

Mazidah, Pengaruh Menonton Kartun Tom And Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun

dengan mengamati langsung ke tempat penelitian. Pengamatan langsung yang dapat dikategorikan sebagai teknik pengumpulan data antara lain: 1) Pengamatan tersebut digunakan untuk riset dan direncanakan secara sistematis, 2) Pengamatan tersebut berkaitan dengan tujuan riset, 3) Pengamatan dilakukan secara sistematis, 4) Hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiono, 2011:145)

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto pada kedua kelompok kontrol dan eksperimen yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah dilaksanakan.

Sedangkan metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Mann Whitney U test* untuk menghitung data yang akan diperoleh dari kelompok responden yang akan di tes.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *post test two independent groups design* yaitu desain eksperimen yang memberikan perlakuan yang sama pada dua kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data statistik dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U test*. Analisis ditekankan pada hasil observasi yang dilakukan responden yang di kontrol (sebagai kelompok 2) yang di kumpulkan dalam satu ruangan kemudian di putarkan film kartun yang tidak mengandung kekerasan serta di sediakan juga *property* seperti bantal dan benda-benda yang lainnya seperti pada kelompok 1. Dan hasil observasi pada kelompok eksperimen kelompok agresivitas (sebagai kelompok 1). Sedangkan pada kelompok 1 peneliti melakukan eksperimen dengan mengelompokkan beberapa siswa untuk di uji tingkat agresivitasnya dengan di masukkan ke dalam ruangan serta di beri *property* seperti bantal, bola dan benda-benda yang ringan, kemudian akan di putarkan film kartun *Tom And Jerry*, selanjutnya peneliti memberi skor pada tiap anak yang memiliki kriteria sesuai tabel kriteria penilaian tersebut. Adapun rumus yang dimaksud adalah :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i$$

(Sumber: Arikunto, 2002:44)

Keterangan :

U= Nilai uji *Mann-Whitney*

N1 = Sampel 1

N2 = Sampel 2

Ri = Rangkaing ukuran sampel

Penggunaan rumus *Mann-Whitney U-Test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dan data berbentuk ordinal. Pelaksanaan pengujian hipotesis dengan rumus *Mann-Whitney U-Test* akan digunakan tabel penolong untuk pengujian *U-test*.

Langkah awal penggunaan *Mann-Whitney U-Test* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang dipilih adalah table uji t (*Critical values of t*) pada taraf signifikansi 001 *one-tailed or directional test* dengan responden masing-masing 15. Selanjutnya menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak.

Pangkat (*rank*) perbedaan mutlak dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Hasil pengukuran yang tidak menunjukkan perbedaan atau nol tidak diikutsertakan dalam pengelolaan data, b) Selisih paling kecil diberikan pangkat 1, berturut-turut sampai selisih yang paling besar, c) Menguji signifikan U_{hitung} dengan cara membandingkan besarnya U_{hitung} antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan terlebih dahulu menetapkan harga U yang lebih kecil, d) Setelah mengetahui U_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan U_{tabel} , e) Cara pengambilan keputusan pada *Mann-Whitney U-Test* dengan tabel uji t (*Critical values of t*) pada taraf signifikansi 001 *one-tailed or directional test* dengan responden masing-masing 15 yaitu : 1) Jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ maka hipotesis harga diterima, 2) Jika $U_{hitung} > U_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak .

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ini, tayangan televisi yang dilihat anak setiap saat masuk ke dalam otaknya, bagi anak yang berasal dari

Mazidah, Pengaruh Menonton Kartun Tom And Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun

keluarga yang sadar akan pentingnya dampak televisi, akan menyaring dan menyeleksi program yang layak ditonton oleh anak. Komunikasi dan contoh orang tua dalam perilaku sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang tidak sadar akan dampak televisi, semua tayangan televisi sulit disaring karena kurangnya komunikasi antara keluarga, tidak harmonis, orang tua jarang dirumah, dan perilaku normatif yang dapat dijadikan filter tayangan televisi. McLuhan seorang ahli psikologi komunikasi berpendapat bahwa manusia berhubungan dengan televisi sudah tidak hanya melihat atau menonton lagi, tapi sudah terlibat didalamnya. Perilaku anak dapat terjerumus dalam tayangan televisi atau game yang lebih melibatkan antara yang fiktif dan nyata, imajinasi, ilusi, dan impresi anak secara langsung. Permasalahan ini juga dikarenakan kemampuan berpikir anak-anak yang masih sederhana. Maka cenderung berfikir apa yang ada di televisi adalah yang sebenarnya. Anak-anak masih sulit membedakan (Sukmadinata, 2005:44).

Pengaruh negatif dari sebuah tayangan televisi dapat dicegah apabila orang tua berperan aktif dan mendampingi anak ketika menonton tayangan yang termasuk kategori "hati-hati". Orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Mereka mendidik dan membesarkan anaknya dengan cara mengajar dan memberitahukan tentang hal-hal yang negatif dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan membiasakan dan mengarahkan anak-anak mereka untuk menonton acara atau tayangan yang sesuai dengan usia anak. Mengikuti sertakan anak dalam membuat batasan tentang apa, kapan, dan seberapa banyak acara televisi yang ditonton merupakan hal penting. Tujuannya, agar anak menjadikan kegiatan menonton televisi hanya sebagai pilihan, bukan kebiasaan. Dengan demikian mereka akan dapat menilai dengan sendirinya tayangan mana yang mereka anggap baik dan boleh ditonton dan mana tayangan yang tidak boleh mereka tonton. Jumlah responden adalah 30 anak yaitu anak

laki-laki sebanyak 15 anak dan perempuan sebanyak 15 anak.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post Test Two Groups Design*, sehingga responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 anak. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Independent Post test two groups design* yaitu desain eksperimen yang memberikan perlakuan yang sama pada dua kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data statistik dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U test*.

Analisis ditekankan pada hasil observasi hasil pada kelompok eksperimen kelompok agresivitas (sebagai kelompok 1) yaitu peneliti melakukan eksperimen dengan mengelompokkan beberapa anak PAUD Al-Abror untuk di uji tingkat agresivitasnya dengan di masukkan ke dalam ruangan serta di beri *property* seperti bantal, bola dan benda-benda yang ringan, kemudian akan di putarkan film kartun *Tom And Jerry*. Sedangkan kelompok yang di kontrol (sebagai kelompok 2) yang di kumpulkan dalam satu ruangan kemudian di putarkan film kartun yang tidak mengandung kekerasan yaitu *Barney* serta di sediakan juga *property* seperti bantal dan benda-benda yang lainnya.

Setelah diberikan perlakuan peneliti mengambil data dari hasil observasi pada kedua kelompok (kelompok kontrol dan eksperimen). Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Statistik berupa rumus *Mann Whitney*.

PEMBAHASAN

Perilaku Agresif yang di lakukan anak PAUD Al-Abror se usai menonton kartun *Tom And Jerry* dalam penelitian ini, cenderung meniru adegan yang di perankan oleh si tokoh yang ada dalam kartun tersebut, hal ini sama dengan definisi agresivitas menurut KBBi yaitu secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (Ariesta, 2006:32). Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain.

Mazidah, Pengaruh Menonton Kartun Tom And Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun

misalnya, menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya. Ada juga anak yang selalu memaksa temannya untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan, bahkan tidak sedikit pula anak yang mengejek atau membuat anak lain menjadi kesal. Agresif terjadi pada masa perkembangan. Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Seperti halnya perilaku yang dilakukan anak PAUD Al-Abror yang cenderung memukul, melempar dan melontarkan kata-kata kotor sesuai menonton kartun di televisi (Sutomo, 2012:169).

Fenomena ini juga mendukung pendapat Jaliluddin (2003: 220-221) tentang pengaruh menonton kartun terhadap perilaku pemirsanya. Menurut teori belajar sosial Bandura, orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya; stimuli menjadi teladan untuk perilakunya. Permulaan proses belajar ialah munculnya peristiwa yang diamati secara langsung atau tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa ini bisa berupa tindakan tertentu atau gambaran pola pemikiran. Peneliti mengamati peristiwa tersebut dari mana saja, dan dalam hal ini televisi. Bila peristiwa itu sudah diamati, terjadilah tahap pertama belajar sosial, yaitu perhatian.

Hal ini menunjukkan bahwa menonton kartun *Tom And Jerry* memiliki pengaruh terhadap perilaku agresivitas anak khususnya di PAUD Al-Abror Desa Pandan Galis Pamekasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian yang telah penulis lakukan di PAUD Al-Abror maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dari menonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak PAUD Al-Abror, hal ini terbukti dimana diketahui bahwa nilai U (173,5) hitung lebih kecil dari pada nilai U tabel (3.733). Dengan demikian maka hipotesis (H₁) yang diajukan

yaitu : “ada pengaruh nonton kartun *Tom And Jerry* terhadap perilaku agresivitas anak usia dini pada PAUD Al-Abror” diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah bagi guru, guru sebagai pengelola proses kegiatan belajar mengajar, di harapkan semakin meningkatkan motivasinya kepada anak dengan cara memberi masukan kepada orang tua agar tidak selalu membiarkan anak menghabiskan waktu luang mereka dengan menonton kartun yang mengandung kekerasan (*Tom And Jerry*), berikanlah mereka CD atau DVD yang isinya mengandung pendidikan pada anak usia dini seperti kartun Dora, lagu-lagu anak dan seterusnya, dan kepada peneliti selanjutnya, agar senantiasa memperkaya lagi sumber-sumber yang berkaitan dengan banyaknya pengaruh dari menonton kartun terhadap perilaku anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Saiful. 1994. *Bentuk – Bentuk Perilaku Anak Handout*. Tidak diterbitkan
- Forestyani, Ariesta. 2006. *Waspada Pengaruh Televisi Pada Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yayasan Kita dan Buah Hati. 2007. *Pengaruh Menonton Televisi Pada Anak*. Jakarta: Kidia.
- Krahe. 2005. *Anak dan Perilakunya*. unpublsh paper.
- Mistar, Junaidi. 2010. *Handouts for statistics*. Tidak diterbitkan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sutomo. 2012 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Paper.

Mazidah, Pengaruh Menonton Kartun Tom And Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Jaliluddin. 2003. *Televisi Madu atau Racun*. Pamekasan: Gelar 21, SMA 1.